

EDUKASI MENABUNG CERDAS SEJAK DINI MEMBENTUK KEBIASAAN KEUANGAN YANG BAIK BAGI ANAK YATIM

SMART SAVINGS EDUCATION FROM AN EARLY AGE BUILDS GOOD FINANCIAL HABITS FOR ORPHANS

¹Rita Satria, ²Hadi Supratikta, ³Ruknan

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang Tangerang Selatan
E-mail : ¹dosen01679@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan membentuk kebiasaan menabung cerdas sejak dini bagi anak-anak yatim binaan Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia di Depok, Jawa Barat. Edukasi diberikan melalui program pelatihan interaktif selama lima hari (24–28 September 2025) menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif. Materi kegiatan mencakup pengenalan literasi keuangan dasar, strategi menabung cerdas, simulasi praktik menabung melalui permainan, serta pendampingan dan refleksi terhadap tujuan keuangan jangka panjang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak mengenai pentingnya menabung, motivasi dalam mengelola uang, serta munculnya kebiasaan keuangan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga menghasilkan model edukasi keuangan sederhana yang berpotensi direplikasi oleh lembaga pendidikan dan sosial lainnya. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga membangun dasar kuat untuk kemandirian finansial generasi muda.

Kata Kunci : Edukasi Keuangan, Menabung Cerdas, Anak Yatim, Literasi Keuangan, Kemandirian Finansial

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to improve financial literacy and develop smart saving habits from an early age among orphaned children fostered by the Pundi Amal Dermawan Indonesia Foundation in Depok, West Java. The program was implemented through a five-day interactive training session (24–28 September 2025) using participatory and applicative approaches. The activities covered basic financial literacy introduction, smart saving strategies, practical saving simulations through financial games, mentoring, and reflection on long-term financial goals. The results indicate an increase in children's understanding of the importance of saving, motivation in money management, and the development of positive financial habits that can be applied in daily life. The program also produced a simple financial education model that can be replicated by other educational or social institutions. Therefore, this PKM not only provides direct benefits to the participants but also lays a strong foundation for financial independence among the younger generation.

Keywords : Financial Education, Smart Saving, Orphaned Children, Financial Literacy, Financial Independence

I. PENDAHULUAN

Peningkatan literasi keuangan sejak usia dini merupakan salah satu langkah penting dalam membentuk karakter dan perilaku ekonomi yang bertanggung jawab. Anak-anak yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan cenderung lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan, terutama dalam hal kemandirian finansial. Di Indonesia, literasi keuangan menjadi isu strategis, seiring rendahnya tingkat

pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan uang sejak dini (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), pendidikan finansial perlu diberikan secara bertahap dan interaktif agar anak mampu memahami nilai uang dan manfaat menabung.

Sebagai kelompok yang rentan secara sosial dan ekonomi, anak yatim memerlukan perhatian khusus dalam pembinaan keuangan. Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI) telah melakukan berbagai kegiatan pembinaan, namun belum memiliki program edukasi keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian Putra dan Rahma (2020) menunjukkan bahwa anak-anak dari latar belakang keluarga kurang mampu memiliki motivasi menabung lebih rendah dibandingkan anak dengan dukungan keluarga utuh. Oleh karena itu, intervensi edukatif melalui program pelatihan khusus menjadi penting untuk memberikan bekal literasi keuangan dan kebiasaan menabung yang baik.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui pelatihan interaktif bertajuk “Edukasi Menabung Cerdas Sejak Dini” yang difokuskan pada peningkatan kesadaran dan praktik keuangan sederhana pada anak yatim binaan Yayasan PADI. Pelatihan disusun secara sistematis selama lima hari untuk memastikan anak tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkan kebiasaan menabung dalam keseharian. Program edukatif berbasis simulasi permainan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran (Pratama & Sari, 2023).

Selain memberikan pemahaman teoritis, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai kemandirian, kedisiplinan, dan perencanaan finansial jangka panjang. Menurut Rahayu (2019), pembiasaan menabung sejak dini mampu membentuk pola pikir berorientasi masa depan dan meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan finansial. Dengan adanya program PKM ini, diharapkan tercipta model kegiatan edukasi keuangan sederhana yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan maupun yayasan sosial lainnya sebagai kontribusi terhadap penguatan literasi keuangan nasional.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI) yang berlokasi di Kota Depok, Jawa Barat. Pelaksanaan program berlangsung selama lima hari, yaitu pada tanggal 24 hingga 28 September 2025, dengan sasaran utama yaitu anak-anak yatim binaan yayasan yang berusia 8–15 tahun. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif, edukatif, dan

aplikatif agar materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Hari Pertama – Pengenalan Literasi Keuangan Dasar

Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, nilai uang, dan pentingnya menabung sejak dini. Penyampaian materi dilakukan melalui cerita edukatif, video pembelajaran, dan diskusi ringan untuk menyesuaikan dengan usia peserta.

2. Hari Kedua – Workshop Menabung Cerdas

Peserta diberikan pelatihan mengenai teknik menabung yang efektif, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta cara menyusun prioritas keuangan sederhana. Fasilitator menggunakan metode kelas interaktif dan studi kasus sederhana agar anak-anak dapat memahami pengelolaan uang secara praktis.

3. Hari Ketiga – Penyediaan Media Menabung dan Simulasi Praktis

Peserta diberikan celengan atau media tabungan yang telah dipersonalisasi menggunakan metode kreatif. Selanjutnya dilakukan simulasi permainan pengelolaan keuangan, di mana anak-anak diberikan uang mainan dan diminta membuat keputusan keuangan (menabung, belanja bijak, dan investasi ringan) dalam suasana permainan edukatif.

4. Hari Keempat – Pendampingan dan Peer Motivation

Pada tahap ini dilakukan pendampingan langsung kepada peserta melalui praktik pencatatan keuangan pribadi menggunakan buku catatan sederhana. Peserta didorong saling memberikan motivasi dengan membentuk kelompok kecil (*peer group*), sehingga kebiasaan menabung dapat terbangun secara bertahap.

5. Hari Kelima – Menabung untuk Masa Depan dan Refleksi

Tahapan akhir berfokus pada perencanaan tujuan keuangan jangka panjang dan refleksi atas seluruh kegiatan. Peserta diminta menyusun target tabungan pribadi dan menyampaikan komitmen mereka. Selain itu, dilakukan evaluasi kegiatan melalui kuis ringan dan sesi tanya jawab untuk melihat efektivitas program.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Pendekatan *learning by*

doing dan pembelajaran kontekstual dipilih agar anak-anak mampu memahami penerapan nilai-nilai menabung dalam situasi nyata. Selain itu, pendampingan secara langsung oleh fasilitator diharapkan dapat memperkuat motivasi dan keberlanjutan kebiasaan keuangan positif setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Edukasi Menabung Cerdas Sejak Dini” berhasil memberikan dampak positif bagi anak-anak yatim binaan Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi langsung, dan refleksi peserta, menunjukkan peningkatan pemahaman, keterampilan, dan motivasi anak dalam menabung serta mengelola uang. Hasil pembelajaran selama lima hari pelatihan dianalisis melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

Pada hari pertama, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi pengenalan literasi keuangan. Pre-test sederhana menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta tidak memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran pribadi. Setelah materi disampaikan menggunakan media cerita visual, peserta mulai memahami pentingnya menabung untuk masa depan dan mampu menjelaskan kembali konsep dasar pengelolaan uang.

Pada hari kedua dan ketiga, terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam menerapkan konsep menabung secara praktis. Melalui simulasi permainan, anak-anak memperoleh pengalaman langsung tentang cara mengambil keputusan finansial. Sebanyak 85% peserta mampu mengalokasikan uang mainan untuk tabungan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian dalam permainan edukatif. Pemberian media tabungan seperti celengan personal juga meningkatkan motivasi menabung. Sebagian peserta bahkan mulai menyatakan keinginan untuk membawa uang saku mereka sendiri dan menyisihkannya untuk ditabung.

Pada hari keempat, peserta aktif mengikuti pendampingan pencatatan keuangan menggunakan buku catatan sederhana. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil agar dapat saling memberikan motivasi. Fasilitator mencatat adanya peningkatan kedisiplinan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran sederhana. Sebagian besar peserta juga menunjukkan sikap kooperatif dan semangat untuk mencapai target tabungan yang telah dirancang secara bersama.

Pada hari kelima, kegiatan ditutup dengan refleksi dan perumusan tujuan keuangan jangka panjang. Post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan finansial sebesar 78% dibandingkan sebelum pelaksanaan PKM. Anak-anak mampu menyusun target tabungan pribadi, seperti menabung untuk membeli alat sekolah, perlengkapan ibadah, dan biaya pendidikan. Selain itu, pihak yayasan menyambut baik kegiatan ini dan menyatakan komitmen untuk melanjutkan program secara berkala dengan membentuk kelompok tabungan anak binaan.



Gambar 1. Penyuluhan Mengenai Pentingnya Menabung Sejak Dini Kepada Anak

Hasil kegiatan PKM ini sejalan dengan temuan Lestari (2020) yang menyatakan bahwa program pendampingan berbasis literasi dan bimbingan sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan komunikasi anak-anak dari keluarga pra-sejahtera. Hal ini juga didukung oleh penelitian Saputra dan Mulyani (2021) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif berbasis permainan edukatif efektif dalam meningkatkan minat belajar pada anak usia sekolah dasar. Lebih lanjut, Wulandari (2022) menegaskan bahwa kolaborasi antara akademisi dan lembaga sosial seperti yayasan dapat mempercepat proses pemberdayaan masyarakat karena adanya transfer pengetahuan dan teknik pelatihan yang lebih sistematis. Sementara itu, menurut Rahmawati et al. (2023), pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat mampu menumbuhkan motivasi internal pada penerima manfaat sehingga dapat berkelanjutan meskipun pendampingan telah selesai.

Selain itu, Abdillah dan Pramono (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan PKM sangat dipengaruhi oleh kesesuaian program dengan kebutuhan lokal serta dukungan dari

pihak mitra, dalam hal ini pengurus Yayasan PADI. Senada dengan hal tersebut, Mulyono (2023) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, termasuk hubungan positif antara pengajar dan peserta, merupakan faktor penting dalam membangun suasana kegiatan yang aktif dan produktif. Dalam konteks pemberdayaan anak dan remaja, Sari dan Yudha (2022) menyebutkan bahwa kegiatan berbasis kreativitas dan kepedulian sosial seperti yang dilakukan pada PKM ini dapat meningkatkan kemampuan kerja sama, empati, dan kematangan karakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM di Yayasan PADI telah memberikan dampak positif baik dari aspek pendidikan non-formal maupun penguatan psikososial penerima manfaat, dan relevan dengan arah pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam peningkatan literasi keuangan anak yatim, serta membentuk kebiasaan menabung secara cerdas dan berkesinambungan. Pembelajaran interaktif, metode simulasi permainan, dan pendampingan langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta. Hasil kegiatan juga diharapkan dapat menjadi model edukasi keuangan sederhana yang dapat diterapkan pada yayasan maupun lembaga pendidikan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Edukasi Menabung Cerdas Sejak Dini” berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan dan pembentukan kebiasaan menabung pada anak yatim binaan Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia di Depok. Pelatihan interaktif selama lima hari memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan sederhana, pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, serta praktik menabung secara konsisten. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan finansial sebesar 78% dan munculnya motivasi untuk menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter kemandirian, kedisiplinan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Secara keseluruhan, PKM ini telah memberikan solusi edukatif bagi mitra dan berpotensi untuk direplikasi oleh lembaga pendidikan atau yayasan sosial lainnya.

Saran

1. Bagi Yayasan PADI, diharapkan dapat melanjutkan program edukasi keuangan secara berkala dengan membentuk kelompok tabungan anak binaan dan melakukan monitoring berkala terhadap perkembangan kebiasaan menabung peserta.
2. Bagi peserta (anak binaan), diharapkan mampu mempertahankan kebiasaan menabung dan menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara mandiri untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang.
3. Bagi tim pelaksana PKM, disarankan untuk memperluas cakupan kegiatan melalui pendampingan lanjutan, pengembangan modul edukasi keuangan anak, serta integrasi teknologi edukatif agar pembelajaran lebih interaktif.
4. Bagi penelitian atau pengabdian berikutnya, dapat dilakukan evaluasi jangka panjang untuk mengukur keberlanjutan kebiasaan menabung, serta pengembangan model pelatihan keuangan berbasis perilaku dan psikologi anak.
5. Bagi pemangku kebijakan pendidikan, program edukasi keuangan sejak dini dapat dijadikan bagian dari kegiatan pembinaan karakter di sekolah maupun lembaga sosial untuk mendukung peningkatan literasi keuangan nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI) selaku mitra kegiatan atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pengurus yayasan dan pendamping anak binaan yang turut membantu dalam koordinasi serta kelancaran kegiatan.

Penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada seluruh peserta kegiatan (anak-anak yatim binaan Yayasan PADI) atas partisipasi aktif, antusiasme, dan komitmennya dalam mengikuti rangkaian edukasi menabung cerdas sejak dini. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada tim pelaksana PKM yang telah berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan.

Apresiasi khusus diberikan kepada institusi pendukung kegiatan ini terkhusus kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, yang telah memberikan izin dan fasilitas demi terlaksananya PKM. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan dan menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, R., & Pramono, D. (2021). *Analisis keberhasilan program pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan lokal*. Jurnal Pemberdayaan Sosial, 7(1), 45–53.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Pedoman Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- [3] Lestari, S. (2020). *Pengaruh program pendampingan literasi terhadap peningkatan kepercayaan diri anak pra-sejahtera*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 5(2), 112–120.
- [4] Mulyono, A. (2023). *Penciptaan lingkungan belajar kondusif pada kegiatan sosial pendidikan non-formal*. Jurnal Pendidikan Alternatif, 9(1), 67–75.
- [5] Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit 2021*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- [6] Pratama, A., & Sari, N. (2023). Efektivitas metode simulasi permainan dalam pendidikan finansial anak. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 63–70.
- [7] Putra, R., & Rahma, D. (2020). Pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi menabung anak. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 5(2), 44–52.
- [8] Rahayu, W. (2019). Pembiasaan menabung sebagai upaya pembentukan karakter finansial sejak usia dini. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(3), 112–118.
- [9] Rahmawati, N., Hidayat, A., & Sucipto, R. (2023). *Pendekatan partisipatif dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat*. Jurnal Inovasi Pengabdian, 4(3), 77–85.
- [10] Saputra, H., & Mulyani, T. (2021). *Efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan minat belajar anak usia sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Anak, 6(1), 23–30.
- [11] Sari, P., & Yudha, B. (2022). *Penguatan karakter anak melalui kegiatan kreativitas dan kepedulian sosial*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 8(4), 201–209.
- [12] Wulandari, F. (2022). *Kolaborasi akademisi dan lembaga sosial dalam pengembangan program pengabdian masyarakat*. Jurnal Pengabdian Untuk Negeri, 3(1), 59–68.